


Pendidikan Berbasis Masyarakat Tentang Pentingnya Aplikasi Biosecurity Terhadap Penyakit Rabies dan *African Swine Fever*

¹⁾Yohanes T.R.M.R. Simarmata, ²⁾Maria A.E.G.A Gelolodo, ³⁾Yustinus Oswin Primajuni Wuhan*
^{1,2,3)} Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia
Email Corresponding: yustinus.wuhan@staf.undana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Rabies <i>African Swine Fever</i> Timor Tengah Selatan Anjing Babi	Hewan peliharaan yang diperlihara oleh masyarakat tidak terlepas dari masalah kesehatan penyakit yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak. Terdapat beberapa penyakit ternak yang dapat menular ke manusia yang dikenal dengan zoonosis. Penyakit ini dapat membahayakan Kesehatan manusia. Beberapa penyakit yang merugikan manusia terutama di daerah Timor Tengah Selatan adalah rabies dan <i>African Swine Fever</i> . Kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai penyakit Rabies dan <i>African Swine Fever</i> pada babi serta pemahaman pencegahan di masyarakat yang masih kurang sehingga perlu dilakukan pengabdian masyarakat melalui pendidikan berbasis masyarakat dengan tujuan masyarakat teredukasi dan mendapat pengetahuan. Konsep pendidikan berbasis masyarakat ini merupakan usaha meningkatkan rasa kesadaran, kepedulian, kepemilikan, keterlibatan, dan tanggung jawab masyarakat. Sosialisasi mengenai aplikasi biosekuriti penyakit rabies dan African swine dilakukan dengan menggunakan phamplet jenis penyakit dan menayangkan video animasi mengenai bagaimana penanganan terhadap gigitan anjing rabies dan vaksinasi terhadap anjing guna mencegah penularan lebih luas di daerah Timor Tengah Selatan. Sosialisasi ini berjalan dengan lancar dimana masyarakat dapat memahami materi yang diberikan dengan menjawab pertanyaan berkaitan dengan pencegahan penyakit Rabies dan <i>African Swine Fever</i> .
Keywords: Rabies <i>African Swine Fever</i> South Central Timor Dog Pig	ABSTRACT Animals kept by the community are not free from health problems and diseases that can cause economic losses for farmers. There are several livestock diseases that can be transmitted to humans, known as zoonoses. This disease can endanger human health. Several diseases that harm humans, especially in the South Central Timor area, are rabies and <i>African Swine Fever</i> . There is a lack of information and knowledge regarding Rabies and <i>African Swine Fever</i> in pigs as well as a lack of understanding of prevention in the community, so it is necessary to carry out community service through community-based education with the aim of the community being educated and gaining knowledge. The concept of community-based education is an effort to increase the sense of community awareness, care, ownership, involvement and responsibility. Socialization regarding the application of biosecurity for rabies and African swine was carried out using disease type phamplets and showing animated videos about how to treat rabid dog bites and vaccinating dogs to prevent wider transmission in the South Central Timor area. This socialization went smoothly where the public was able to understand the material provided by answering questions related to the prevention of Rabies and <i>African Swine Fever</i> .

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Hewan peliharaan yang diperlihara oleh masyarakat tidak lepas dari masalah kesehatan penyakit yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak (Widyastuti et al., 2017). Terdapat beberapa penyakit ternak yang dapat menular ke manusia yang dikenal dengan zoonosis. Penyakit ini dapat membahayakan Kesehatan manusia (Pratama et al., 2020). Manusia dapat tertular melalui gigitan hewan penular rabies

terutama anjing (Suzuki et al., 2008). Beberapa penyakit yang merugikan manusia terutama di daerah Timor Tengah Selatan adalah rabies dan *African Swine Fever*.

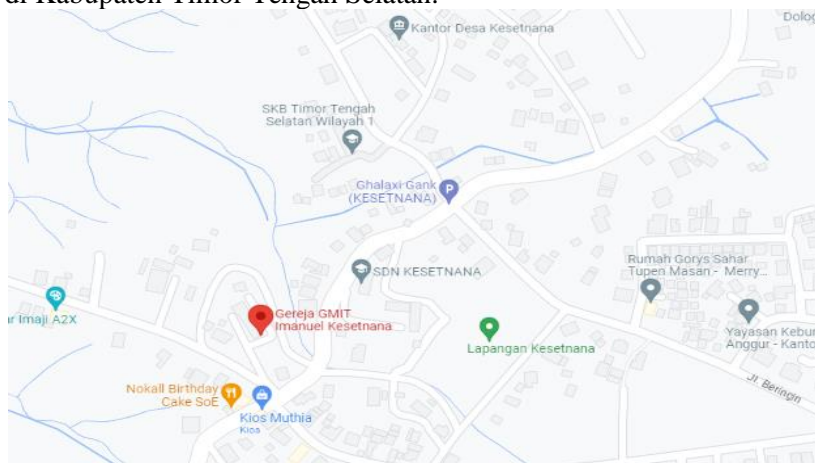
Kejadian gigitan anjing rabies yang terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) merupakan kasus pertama kalinya di pulau Timor. Kasus gigitan anjing rabies mengakibatkan kematian. Kasus gigitan anjing telah terjadi di Provinsi NTT terutama di pulau Flores. Kasus gigitan anjing menyebabkan kematian 100 %. Peningkatan kasus Rabies di Kabupaten TTS dilaporkan pada Maret 2023 sampai 7 Juni 2023 tercatat 221 kasus, 18 kasus rabies risiko tinggi dengan 3 kasus bergejala khas, termasuk 1 kasus meninggal dunia dan 1 kasus lagi somnolen atau mulai mengalami penurunan kesadaran (Kemenkes, 2023).

Kasus kematian babi yang disebabkan oleh penyakit *African Swine Fever* atau Demam Babi Afrika di Pulau Timor terjadi pada tahun 2021. Penyakit virus yang sangat menular pada babi peliharaan dan babi hutan ini mengakibatkan angka kematiannya dapat mencapai 100%. Penyakit ini tidak berbahaya bagi kesehatan manusia, namun berdampak buruk terhadap populasi babi dan perekonomian peternakan karena hingga saat ini belum ada vaksin yang efektif melawan ASF. Virus ini sangat resisten di lingkungan, artinya virus ini dapat bertahan hidup di pakaian, sepatu bot, roda, dan bahan lainnya seperti berbagai produk daging babi, seperti ham, sosis, atau bacon. Oleh karena itu, perilaku manusia dapat memainkan peran penting dalam penyebaran penyakit babi ini lintas negara jika tidak dilakukan tindakan yang tepat.

Kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai penyakit Rabies dan *African Swine Fever* serta pemahaman pencegahan di masyarakat yang masih kurang sehingga perlu dilakukan pengabdian masyarakat melalui pendidikan berbasis masyarakat dengan tujuan masyarakat di Kabupaten Timor Tengah selatan dapat mengetahui dan memahami penyakit Rabies dan *African Swine Fever* dengan baik sehingga dapat menerapkan langkah pencegahan dini terhadap penyakit tersebut sehingga tidak merugikan masyarakat Timor Tengah Selatan.

II. MASALAH

Kejadian kematian manusia akibat gigitan anjing rabies dan kematian ternak babi oleh penyakit *African Swine Fever* pada masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Selatan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kurang pahamnya masyarakat dalam pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya aplikasi biosecurity dalam rangka pencegahan penularan penyakit sehingga perlu dilakukannya pengabdian masyarakat di desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan.



Gambar 1. Lokasi kegiatan Sosialisasi di Desa Kesetnana

III. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan bulan Juli 2023 di Desa Kesetnana Mollo Selatan, Timor Tengah Selatan (TTS). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi menggunakan media pembelajaran berupa video dan hamplet mengenai pencegahan dan penanganan kasus gigitan anjing dan kasus kematian babi, Masyarakat diajarkan pengetahuan dan penanganan dini jika terjadi gigitan anjing rabies dan pencegahan melalui vaksinasi. Masyarakat di daerah pengabdian diarahkan untuk melakukan vaksinasi terhadap anjing peliharaan guna mencegah meluasnya wabah rabies. Untuk kasus penyakit *African Swine*

Fever masyarakat diajarkan mengenai pencegahan dan penanganan penyakit tersebut. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan masyarakat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh masyarakat.



Gambar 2 dan 3. Phamplet Sosialisasi Penyakit Rabies dan African Swine Fever

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dengan masyarakat bahwa informasi dan pengetahuan mengenai penyakit Rabies dan penyakit *African Swine Fever* belum tersampaikan dengan baik karena belum ada pegawai yang berwenang melakukan sosialisasi di desa tersebut. Sosialisasi mengenai aplikasi biosekuriti penyakit rabies dan African swine dilakukan dalam kegiatan ini dengan menggunakan phamplet dan menayangkan video animasi mengenai bagaimana penanganan terhadap gigitan anjing rabies dan vaksinasi terhadap anjing guna mencegah penularan lebih luas di daerah Timor Tengah Selatan. Penanggulangan Rabies dilakukan dengan pemberian vaksin anti rabies dilaksanakan terhadap hewan penular rabies, hewan yang diperkirakan berpotensi mengandung virus rabies diberikan vaksinasi rabies. Hewan tersangka dikarantina paling kurang 10 hari. Bila hewan tetap hidup kemungkinan hewan tidak menderita rabies (Mading dan Mau, 2014).

Dalam sosialisasi pendidikan ini, masyarakat dapat mengetahui ciri-ciri anjing yang terkena rabies dan babi yang tertular penyakit ASF sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan dini melalui desinfeksi, meningkatkan biosecurity kandang, vaksinasi. Sanitasi dan desinfeksi memainkan peranan penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hewan. Vaksin ASF sampai saat ini belum tersedia dan penularan penyakit ASF berlangsung begitu cepat dengan tingkat kematian mencapai 90% lebih (Chenais et al., 2019) Oleh sebab itu, strategi pengendalian penyakit ASF bergantung pada deteksi dini penyakit serta penerapan biosekuriti yang ketat (Yoo et al., 2020). Sangat penting melakukan desinfeksi untuk mencapai biosekuriti rutin dan mendekontaminasi tempat dan kendaraan dalam upaya mencegah dan mengendalikan penyebaran virus ASF (Wales dan Davies, 2021). Penerapan biosekuriti salah satunya dengan desinfeksi kandang telah dilaporkan dapat menekan penyebaran virus ASF di Gianyar Bali (Putra et al., 2021).



Gambar 4. Sosialisasi kepada masyarakat desa kesetnana, kabupaten Timor Tengah Selatan

V. KESIMPULAN

Pendidikan berbasis masyarakat mengenai pencegahan penyakit Rabies dan penyakit *African Swine Fever* yang dilaksanakan di Desa Kesetanana, Kabupaten Timor Tengah selatan berjalan dengan baik. Masyarakat diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai dampak merugikan dari penyakit rabies dan *African Swine Fever* sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit tersebut. Hasil sosialisasi mendapat umpan balik dari masyarakat dengan memberikan pertanyaan dan menjawab berkaitan dengan penanganan penyakit tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Chenais E, Depner K, Guberti V, Dietze K, Viltrop A, Sthl K. 2019. Epidemiological considerations on African swine fever in Europe 2014-2018. *Porc Hel Manag.* 5(1): 1-10.
- Kementerian Kesehatan (Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Surabaya. 2023. Pengendalian KLB Rabies Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. (Online) diakses 2 Agustus 2023. <https://www.btklsby.go.id/publikasi/detail/380-pengendalian-klb-rabies-di-kabupaten-timor-tengah-selatan>
- Mading, M., Mau, F. 2014. Situasi Rabies Dan Upaya Penanganan Di Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 13 (2), 137 – 145.
- Petrus Malo Bulu, Ewaldus Wera, Hendrina Lero Kaka. 2022. Manajemen Kesehatan Ternak Babi yang Berdampak pada Penyebaran *African Swine Fever* di Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Veteriner*: Vol. 23 No. 4 : 558 – 565
- Pratama, M.G.G., Pramudya, D., & Endrawati, Y.C. 2020. Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak dan Penanggulangannya di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat.* 2(4), 652-656.
- Putra IMM, Agustina KK, Sukada IM. 2021. Penerapan Biosecurity Dapat Menekan Angka Kejadian Kesakitan dan Kematian pada Peternakan Babi di Gianyar, Bali. *Indonesia Medicus Veterinus* 10: 701–713.
- Suzuki K, Gonzalez ET, Ascarrunz G, Loza A, Perez M, Ruiz G, Rojas L, Mancilla K, Pereira JAC, Guzman JA, Pecoraro MR, 2008. Antibody response to an anti-rabies vaccine in a dog population under field conditions in Bolivia. *Zoonoses and Public Health* 55: 414-420.
- Wales AD, Davies RH. 2021. Disinfection to control African swine fever virus: a UK perspective. *Journal of Medical Microbiology* 70(9). 00141
- Widyastuti, R., Winangun, K., Wira, D.W., Ghozali, M., Rizky, M.A.A., & Syamsunarno. 2017. Tingkat Pengetahuan Dan Respon Peternak Kambing Perah Terhadap Penyakit Hewan (Studi Kasus: Kelompok Tani “Simpay Tampomas” Cimalaka, Sumedang). *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat.* 6(2), 89-92.
- Yoo, D., Kim, H., Lee, J.Y., Yoo, H. S. 2020. *African Swine Fever*: Etiology, epidemiological status in Korea, and perspective on control. *J Vet Sci.* 21(2):1–24.